

Model Sinergi Ekonomi Organisasi Berbasis Modal Ventura Syariah: Menjembatani Kebijakan Pusat dan Wirausaha Kader di Hidayatullah

A Synergistic Organizational Economic Model Based on Sharia Venture Capital: Bridging Central Policies and Cadre Entrepreneurship in

Hidayatullah

Ma'rifatullah*

STIE Hidayatullah Depok, Email: marifatullah2@gmail.com*

*email Koresponden: marifatullah2@gmail.com

Abstract

Hidayatullah, as one of the largest Islamic organizations in Indonesia with a network of 2,698 points and hundreds of thousands of cadres, faces a strategic challenge in strengthening its economic sector. On one hand, the organization encourages its cadres to become entrepreneurs to improve their welfare, yet they are constrained by limited access to Sharia-compliant capital. On the other hand, the Central Executive Board has a policy of establishing business entities to boost the organization's income for da'wah activities. This policy has the potential to create internal friction in the form of unhealthy competition between the central business entities and the small businesses initiated by cadres in the field. This study aims to formulate a synergistic solution to this potential conflict by proposing a Sharia venture capital model. This research uses a qualitative descriptive approach with a systematic literature review method, following the PRISMA-2020 framework. Data sources include official Hidayatullah documents, Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.05/2015 on Sharia Venture Capital, publications from the National Committee for Sharia Economics and Finance (KNEKS), and literature on Sharia contracts. The findings indicate that the Sharia venture capital model, using mudharabah (profit-sharing) and musyarakah (equity partnership) contracts, can serve as a strategic bridge. In this model, the Central Executive Board shifts its role from a business operator to an investor providing capital for its cadres. The cadres remain the primary managers of their businesses, while the organization generates income from the profit-sharing scheme. This framework eliminates the potential for competition, creates a mutually beneficial relationship, and aligns with OJK regulations and Sharia principles. The conclusion of this study is that transforming Hidayatullah's economic policy towards a Sharia venture capital function is recommended to achieve organizational self-reliance and cadre welfare in a synergistic and equitable manner.

Keywords: Hidayatullah, organizational economy, internal friction, cadre entrepreneurship, Sharia venture capital, mudharabah, musyarakah

Abstrak

Hidayatullah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia dengan jaringan 2.698 titik dan ratusan ribu kader. Sebagai organisasi besar, sektor ekonomi menjadi urgensi tersendiri dalam roda organisasi. Di satu sisi, organisasi mendorong para kader untuk berwirausaha guna meningkatkan kesejahteraan, namun terkendala akses modal yang sesuai syariah. Di sisi lain, Pengurus Pusat memiliki kebijakan membangun badan usaha milik organisasi untuk mendongkrak pemasukan dakwah. Kebijakan ini berpotensi menimbulkan gesekan internal berupa kompetisi tidak sehat antara badan usaha pusat dengan usaha kecil yang dirintis kader di lapangan. Penelitian ini bertujuan merumuskan solusi sinergis atas potensi konflik tersebut dengan mengusulkan model modal ventura syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode systematic literature review mengikuti kerangka PRISMA-2020. Sumber data meliputi dokumen resmi Hidayatullah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2015 tentang Modal Ventura Syariah, publikasi Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), serta literatur akad syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model modal ventura syariah dengan akad *mudharabah* (bagi hasil) dan *musyarakah* (kerja sama modal) dapat menjadi jembatan strategis. Dalam model ini, Pengurus Pusat beralih peran dari pelaku usaha menjadi investor yang menyediakan modal bagi kader. Kader tetap menjadi pengelola utama usaha, sementara organisasi memperoleh pemasukan dari bagi hasil keuntungan. Skema ini menghilangkan potensi kompetisi, menciptakan hubungan saling menguntungkan, dan sejalan dengan regulasi OJK serta prinsip syariah. Kesimpulan penelitian ini adalah transformasi kebijakan ekonomi Hidayatullah menuju fungsi modal ventura syariah direkomendasikan untuk mewujudkan kemandirian organisasi sekaligus kesejahteraan kader secara sinergis dan berkeadilan.

Kata Kunci: Hidayatullah, ekonomi organisasi, gesekan internal, wirausaha kader, modal ventura syariah, mudharabah, musyarakah

PENDAHULUAN

Organisasi adalah tempat di mana orang-orang berkumpul dan bekerja sama secara sistematis untuk menggapai tujuan bersama. Setiap organisasi bersifat dinamis karena terdiri dari kumpulan masyarakat yang juga terus mengalami perubahan dan perkembangan (Ambarwati, 2018). Karena kedinamisannya tersebut, organisasi bisa berjalan labil atau mengalami keguncangan. Oleh karena itu, organisasi harus dikelola agar dalam perjalanan menggapai tujuannya tetap stabil dan tidak terlalu banyak kendala. Di antara tantangan dalam pengelolaan organisasi adalah banyaknya tekanan baik dari dalam maupun dari luar.

Hidayatullah, yang didirikan pada tanggal 5 Februari 1973 di Balikpapan oleh Ustadz Abdullah Said, telah tumbuh menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Jaringan Hidayatullah secara nasional mencapai 2.698 titik, belum termasuk pondok pesantren, institusi pendidikan, Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Baitut Tamwil Hidayatullah (BTH), retail, dan klinik yang tersebar di berbagai daerah (Profil Hidayatullah, 2025). Keberadaan ratusan ribu kader yang tersebar dari Aceh hingga Papua merupakan aset dakwah yang tak ternilai. Namun demikian, di balik kekuatan kuantitas tersebut, terdapat tantangan klasik yang hingga kini masih menjadi pekerjaan rumah bersama, yaitu bagaimana membangun kemandirian ekonomi organisasi sekaligus meningkatkan kesejahteraan para kadernya.

Salah satu tantangan dalam pengambilan keputusan di sebuah organisasi adalah dalam hal manajemen keuangan dan aset, yang merupakan proses kompleks dan kritis dalam mengelola sumber daya organisasi (Ompusunggu & Irenetia, 2023). Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk stabilitas jangka panjang organisasi. Di lingkungan Hidayatullah, sektor ekonomi menjadi salah satu bidang yang mendapatkan perhatian serius. Dalam Rapat Koordinasi Nasional II Bidang Perekonomian Hidayatullah tahun 2022, ditegaskan adanya komitmen kuat untuk membangun kemandirian ekonomi umat dan organisasi menuju terwujudnya peradaban Islam.

Salah satu langkah strategis yang terus didorong adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan kader. Namun demikian, semangat untuk berwirausaha ini kerap terbentur pada persoalan klasik, yaitu keterbatasan akses terhadap modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Banyak usaha milik muslim yang menguntungkan tetap terabaikan oleh modal institusional karena ketidaksesuaian struktural dan religius. Pinjaman berbasis bunga melanggar prinsip syariah, sementara investor ekuitas masih langka (Zakaria et al., 2023).

Di tengah situasi tersebut, Pengurus Pusat Hidayatullah mengambil kebijakan strategis dengan membangun badan-badan usaha milik organisasi. Kebijakan ini lahir dari kesadaran bahwa organisasi tidak bisa selamanya bergantung pada iuran kader atau donasi dari pihak luar. Namun demikian, kebijakan ini mengandung potensi gesekan horizontal antara badan usaha milik pusat dengan usaha-usaha yang dirintis oleh para kader di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model sinergis yang dapat menjembatani kepentingan organisasi untuk mendapatkan pemasukan dan kepentingan kader untuk mendapatkan akses permodalan serta ruang berusaha, tanpa menimbulkan gesekan internal, dengan mengadaptasi model modal ventura syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode systematic literature review. Penulis mengikuti kerangka Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis (PRISMA-2020) sebagaimana direkomendasikan dalam literatur metodologi penelitian terkini.

Sumber Data

1. Dokumen resmi organisasi Hidayatullah (profil organisasi, pernyataan pengurus, laporan kegiatan bidang perekonomian)
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2015 tentang Penyelenggaraan Usaha Modal Ventura Syariah
3. Publikasi Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)
4. Literatur akademik tentang pembiayaan syariah, akad mudharabah dan musyarakah, serta model pengembangan ekonomi organisasi

Tahapan Penelitian

1. Identifikasi literatur melalui database Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dengan kata kunci: Hidayatullah, modal ventura syariah, mudharabah, musyarakah, ekonomi organisasi
2. Seleksi berdasarkan relevansi dan tahun terbit (2015-2025)
3. Analisis tematik untuk mengidentifikasi pola masalah dan merumuskan sintesis solusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Gesekan Internal dalam Kebijakan Ekonomi Hidayatullah

Berdasarkan kajian literatur dan dokumen resmi, ditemukan bahwa kebijakan Pengurus Pusat Hidayatullah untuk membangun badan usaha milik organisasi, jika tidak diarahkan dengan tepat, berpotensi menimbulkan kompetisi horizontal dengan usaha kader. Potensi gesekan ini muncul dalam beberapa bentuk:

1. Kompetisi pasar langsung, ketika badan usaha pusat bergerak di sektor riil yang sama (ritel, pertanian, jasa) dengan usaha kecil kader di wilayah yang sama
2. Ketimpangan akses sumber daya, di mana badan usaha pusat memiliki modal besar, manajemen profesional, dan jaringan luas yang sulit ditandingi usaha rintisan kader
3. Persepsi ketidakadilan, di mana kader merasa bahwa organisasi justru menjadi pesaing yang mematikan usaha mereka
4. Disorientasi peran, di mana kader yang didorong untuk berwirausaha justru harus bersaing dengan "atasan" mereka sendiri

Problem Modal Kader

Keterbatasan akses modal menjadi kendala utama kader dalam memulai dan mengembangkan usaha. Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan Hidayatullah, tetapi juga dialami oleh sebagian besar UMKM muslim di Indonesia. Hidayatullah sebenarnya telah memiliki Baitut Tamwil Hidayatullah (BTH) sebagai lembaga bantuan usaha kecil dan menengah, namun optimalisasinya masih memerlukan penguatan.

Model Modal Ventura Syariah sebagai Solusi

Berdasarkan telaah terhadap POJK Nomor 35/POJK.05/2015 dan publikasi KNEKS, model modal ventura syariah terbukti relevan untuk mengatasi permasalahan di atas. Beberapa keunggulan model ini:

1. Menggunakan akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerja sama modal)
2. Menghilangkan potensi kompetisi, karena pusat berperan sebagai investor, bukan pelaku usaha langsung
3. Menciptakan hubungan saling menguntungkan, di mana kader mendapatkan modal dan pendampingan, sementara pusat memperoleh bagian keuntungan
4. Sejalan dengan perkembangan ekosistem syariah nasional

Dalam model ini, DPP berperan sebagai shahibul maal (pemilik modal) yang menyuntikkan dana, sementara kader sebagai mudharib (pengelola usaha). Keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian (selain karena kelalaian pengelola) ditanggung oleh pemilik modal.

Model Transformasi yang Diusulkan

Berdasarkan hasil analisis, penulis mengusulkan model transformasi peran Pengurus Pusat Hidayatullah dari pemilik badan usaha menjadi modal ventura syariah bagi kader. Model ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Saat Ini dan Model yang Diusulkan

Aspek	Kondisi Saat Ini	Model yang Diusulkan
Peran DPP	Pelaku usaha langsung	Investor/pemilik modal
Peran Kader	Pesaing potensial	Mitra usaha (pengelola)
Hubungan	Kompetitif	Kemitraan (bagi hasil)
Sumber pemasukan pusat	Keuntungan badan usaha	Bagi hasil dari usaha kader
Potensi gesekan	Tinggi	Rendah

Faktor Keberhasilan Implementasi

Implementasi model ini memerlukan perhatian pada beberapa faktor:

1. Kebijakan organisasi yang mendukung transformasi peran pusat
2. Infrastruktur teknologi untuk monitoring dan pelaporan bagi hasil
3. Sumber daya manusia yang kompeten dalam manajemen investasi syariah
4. Sosialisasi dan dialog intensif dengan seluruh elemen organisasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hidayatullah menghadapi dilema strategis dalam penguatan sektor ekonominya. Di satu sisi, organisasi memerlukan pemasukan mandiri melalui pembangunan badan usaha. Di sisi lain, kader membutuhkan akses permodalan untuk mengembangkan wirausaha. Tanpa sinergi yang tepat, kedua kepentingan ini berpotensi menimbulkan gesekan internal.
2. Potensi gesekan antara badan usaha milik pusat dengan usaha kader bersifat nyata dan perlu diantisipasi sejak dini. Kompetisi tidak sehat, ketimpangan akses sumber daya, dan persepsi ketidakadilan dapat memicu keretakan hubungan organisasi dan kader.

3. Model modal ventura syariah dengan akad mudharabah dan musyarakah menawarkan solusi yang tepat untuk menjembatani kedua kepentingan tersebut. Dengan mengubah peran Pengurus Pusat dari "pemilik badan usaha" menjadi "investor", pusat tetap mendapatkan pemasukan melalui bagi hasil, sementara kader mendapatkan akses modal tanpa harus bersaing dengan organisasinya sendiri.

4. Rekomendasi kebijakan bagi Pengurus Pusat Hidayatullah meliputi: (a) mengalihkan fokus dari pembangunan badan usaha yang berpotensi menjadi kompetitor menuju penguatan fungsi sebagai lembaga modal ventura syariah; (b) mengoptimalkan peran Baitut Tamwil Hidayatullah (BTH); (c) membangun ekosistem kemitraan dengan kader sebagai mitra usaha; dan (d) melakukan sosialisasi dan dialog intensif dengan seluruh elemen organisasi.

Dengan langkah-langkah tersebut, Hidayatullah diharapkan dapat mewujudkan kemandirian ekonomi organisasi sekaligus kesejahteraan kader secara sinergis, berkeadilan, dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip syariah dan nilai-nilai kebersamaan yang selama ini menjadi fondasi gerakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Mediaty, & Syamsuddin. (2024). Faktor-Faktor Penentu Optimalisasi Pemanfaatan Aset: Pendekatan Systematic Literature Review. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku Dan Teori Organisasi*. (Amirullah, Ed.). Malang: Media Nusa Creative.
- Manel, H. A., Sania, W., Fadhillah, N., & Mahmud, A. (2023). Implementasi Artificial Intelligence dalam Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2).
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2015 tentang Penyelenggaraan Usaha Modal Ventura Syariah.
- Profil Hidayatullah. (2025). Data Jaringan Hidayatullah Secara Nasional. Dokumen Internal DPP Hidayatullah.
- Rakornas II Bidang Perekonomian Hidayatullah. (2022). Laporan Hasil Rapat Koordinasi Nasional. Dokumen Internal DPP Hidayatullah.
- Zakaria, S., Manaf, S. M. A., Amron, M. T., & Suffian, M. T. M. (2023). Has the World of Finance Changed? A Review of the Influence of Artificial Intelligence on Financial Management Studies. *Journal of Financial Management*.